

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pergaulan bebas di kalangan remaja merupakan masalah yang semakin kompleks dalam masyarakat, pergaulan bebas adalah suatu kegiatan berkumpulnya kelompok remaja, baik laki-laki maupun perempuan, yang tidak memiliki batasan dalam interaksi. Pergaulan bebas semakin umum terjadi di kalangan individu remaja. Istilah pergaulan bebas merujuk pada perilaku sosial di mana individu, terutama remaja dan anak muda, terlibat dalam aktivitas atau hubungan yang melibatkan kebebasan seksual, penggunaan alkohol, narkoba, atau perilaku lain yang dianggap bertentangan dengan norma sosial atau moral yang berlaku (Suhaida, 2018).

Pergaulan bebas di kalangan remaja menjadi isu yang semakin mendesak untuk ditangani, terutama dalam konteks sosial yang rumit saat ini. Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan fisik dan mental remaja, tetapi juga berpotensi mengganggu perkembangan sosial dan akademis mereka (Gunarsa, 2012). Masa remaja, yang berlangsung antara usia 12 hingga 19 tahun, adalah periode kritis di mana individu bertransisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Pada fase ini, remaja sering dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk dorongan untuk terlibat dalam perilaku berisiko seperti pergaulan bebas (Mbayang, 2024; Susanti & Fatimah, 2020).

Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 2023, terjadi peningkatan kasus pergaulan bebas remaja setiap tahunnya, fenomena ini

ditandai dengan meningkatnya kasus-kasus seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas, tawuran antar pelajar, dan berbagai bentuk kenakalan remaja lainnya. Perkembangan teknologi dan media sosial turut berperan dalam mempengaruhi pola pergaulan remaja, media sosial sering kali menjadi sarana bagi remaja untuk berinteraksi dan mengekspresikan diri, tetapi juga dapat menjadi *platform* untuk perilaku negatif, termasuk pergaulan bebas.

Tindakan seksual di kalangan remaja dapat dilihat dari dua sisi: di satu sisi, ini merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri mereka, mengingat bahwa pada usia tersebut mereka telah mencapai kematangan seksual. Namun, di sisi lain, hal ini dapat berdampak pada proses belajar sosial dan akademis mereka dalam menjalani pendidikan (Nadirah, 2017). Ada berbagai alasan mengapa remaja terlibat dalam hubungan seks di luar nikah, dengan alasan cinta, kasih sayang, dan pengorbanan menjadi yang paling umum. Umumnya, inisiatif untuk melakukan hubungan seksual lebih sering datang dari pihak laki-laki, yang secara alami cenderung lebih agresif secara seksual dibandingkan perempuan (Januar, 2017).

Pergaulan bebas di kalangan remaja telah menjadi masalah sosial yang semakin serius dalam beberapa waktu terakhir. Di era digital yang semakin maju, remaja menghadapi berbagai tantangan dan godaan yang dapat mengarah pada perilaku menyimpang. Modernisasi dan globalisasi yang cepat telah membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi sosial remaja. Permasalahan ini semakin rumit dengan melemahnya peran keluarga sebagai institusi utama dalam pembentukan karakter dan moral anak. Kesibukan orang tua dalam pekerjaan sering

kali mengurangi waktu interaksi dan pengawasan terhadap aktivitas remaja. (Nadirah, 2017).

Peran keluarga sangat penting dalam mengatasi pergaulan bebas, dimana orang tua harus berfungsi sebagai motivator dan inspirator bagi remaja. Orang tua perlu menjadi sahabat bagi anak agar mereka lebih terbuka tentang diri mereka. Selain itu, memberikan pendidikan seks kepada remaja akan membantu mereka memahami bahaya dan konsekuensi dari pergaulan bebas. Dalam peran orang tua, pembentukan karakter positif juga sangat penting, termasuk memilih teman yang baik dan bergaul di lingkungan yang sehat. (Soetjiningsih, 2010)

Kesibukan orang tua dalam bekerja mengakibatkan berkurangnya interaksi antara orang tua dan anak. Dampak dari hal ini adalah pembentukan kepribadian anak dan remaja yang lebih dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan sosial, sementara peran media massa bisa saja menggantikan peran orang tua. Kurangnya perhatian dari orang tua dan pendidikan nilai-nilai agama yang minim dapat mendorong remaja untuk terlibat dalam pergaulan bebas, termasuk melakukan hubungan seksual di luar nikah, yang berpotensi menyebabkan kehamilan. Dalam kondisi di mana remaja tidak siap untuk berumah tangga dan ingin menghindari tanggung jawab, aborsi sering kali menjadi pilihan (Rochaniningsih, 2014).

Pergaulan bebas di kalangan remaja di Kelurahan Tanjung Batu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun menjadi isu yang mengkhawatirkan dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai faktor sosial, ekonomi, dan budaya turut memengaruhi perilaku remaja di wilayah ini. Kelurahan Tanjung Batu yang terletak di Kecamatan Kundur menjadi salah satu wilayah dengan tingkat pergaulan bebas

remaja yang memprihatinkan. Berdasarkan data dari Kantor Kelurahan Tanjung Batu Kota (2023), terdapat 19 (Sembilan Belas) kasus keyang terlapor sepanjang tahun 2023, meningkat dari 10 (Sepuluh) kasus pada tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut, 6 (enam) kasus terkait dengan minuman keras, 3 (tiga) kasus terkait perkelahian antar remaja, 4 (empat) kasus terkait dengan penggunaan narkoba, 3 (tiga) kasus terkait dengan berpacaran tanpa batasan dan 3 (tiga) kasus menghisap lem.

Sebagian remaja berasal dari keluarga yang tengah mengalami masalah, seperti perceraian atau kurangnya komunikasi, sehingga mereka mencari dukungan di luar rumah dan kerap terjebak dalam pergaulan bebas. Dampak dari pergaulan bebas ini tidak hanya dirasakan oleh individu saja, tetapi juga dapat merugikan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan, yang sering kali terkait dengan perilaku kenakalan remaja, seperti penyalahgunaan narkoba dan minuman keras. Pergaulan bebas di kalangan remaja, khususnya di Kelurahan Tanjung Batu Kota, merupakan masalah sosial yang makin dipandang sebelah mata dan perlu mendapat perhatian serius. Lestari (2013)

Penelitian-penelitian terdahulu menjadi salah satu sumber pendukung yang penting untuk di jadikan acuan dalam penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

Pertama, Julityanti, Sherly (2023) membahas Upaya orang tua dalam mengatasi dampak negatif pergaulan bebas di kalangan remaja Desa Pagar Gading, Kota Pagaralam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan untuk mengamati remaja di Desa Pagar Gading. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa pergaulan bebas di kalangan remaja mencakup perilaku seperti keluar larut malam, bermain judi *online*, mengonsumsi obat-obatan terlarang, dan menghisap lem. Faktor penyebabnya meliputi rendahnya kontrol diri, kesadaran diri yang minim, nilai-nilai keagamaan yang kurang, dan pengaruh teman sebaya serta internet. Penelitian ini menekankan bahwa upaya orang tua dalam mengatasi pergaulan bebas masih sulit dan perlu ditingkatkan.

Kedua, Ginting, R., & Ginting, D. Y (2020), meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas pada remaja di SMK Swasta Jaya Krama Beringin Desa Sidodadi Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Di temukan bahwa pengaruh era globalisasi dan media massa menjadi faktor utama yang mendorong pergaulan bebas. Berbagai macam penyakit menular sosial yang muncul akibat pergaulan bebas pada remaja di SMK Swasta Jaya Krama Beringin Desa Sidodadi Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang, Metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional*.

Ketiga, Sari R. (2020) meneliti tentang pergaulan bebas remaja di Kecamatan Labuhanhaji, Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pergaulan bebas remaja di Kecamatan Labuhanhaji, untuk mengetahui respon masyarakat terhadap pergaulan bebas remaja di Kecamatan Labuhanhaji dan mengetahui faktor mudahnya remaja melakukan pergaulan bebas di Kecamatan Labuhanhaji. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara dan obeservasi. Hasil penelitian menunjukkan kurangnya pengontrolan dari orang tua

dan pengaruh *gadget* menjadi faktor utama yang memudahkan remaja terlibat dalam pergaulan bebas.

Keempat, peneliti Mbayang, Chrissonia M, (2024) ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab pergaulan bebas dan strategi mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini mengacu pada kasus konkret pembuangan bayi oleh sepasang remaja di Cimahi, Jawa Barat yang menjadi gambaran nyata dampak tragis dari pergaulan bebas. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kajian pustaka atau tinjauan literatur yang mendalam. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kurangnya pendidikan seks, tekanan sosial dari teman sebaya, dan akses mudah terhadap konten seksual menjadi penyebab utama pergaulan bebas.

*Reseach Gap* atau celah pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pertama, fokus pada Kelurahan Tanjung Batu Kota, sebagai lokasi penelitian mengisi kekosongan studi literatur di daerah spesifik ini. Kedua, penggunaan metode kualitatif dengan wawancara mendalam untuk memperoleh gambaran pergaulan bebas di kalangan remaja, berbeda dengan pendekatan kuantitatif atau survey yang umum. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam dari remaja yang melakukan pergaulan bebas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bentuk-bentuk, faktor-faktor yang melatarbelakangi dan dampak dari remaja yang melakukan pergaulan bebas di Kelurahan Tanjung Batu Kota Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun.

*Novelty* pada penelitian ini yaitu sebagian besar mengenai pergaulan bebas di kalangan remaja yang terfokus pada wilayah yang besar seperti kota besar di Indonesia. Penelitian ini memiliki tertarik untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja di Kelurahan Tanjung Batu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun sebuah pulau kecil yang jarang dibahas permasalahan remaja melakukan perilaku pergaulan bebas dan memfokuskan penelitian dengan judul, **“Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja di Kelurahan Tanjung Batu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah penelitian, “Bagaimana Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja di Kelurahan Tanjung Batu, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun?.”

Rumusan masalah penelitian tersebut diuraikan dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakteristik Remaja yang Melakukan Pergaulan Bebas di Kelurahan Tanjung Batu, Kota Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun?
2. Bagaimana Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja di Kelurahan Tanjung Batu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun?
3. Bagaimana Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja di Kelurahan Tanjung Batu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun?

4. Bagaimana Dampak Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja di Kelurahan Tanjung Batu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun?
5. Bagaimana Upaya yang dilakukan Remaja di Kelurahan Tanjung Batu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang “Pergaulan bebas di kalangan remaja di Kelurahan Tanjung Batu, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun” yang meliputi:

1. Karakteristik Remaja Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja di Kelurahan Tanjung Batu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun.
2. Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja di Kelurahan Tanjung Batu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun.
3. Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja di Kelurahan Tanjung Batu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun?
4. Dampak Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja di Kelurahan Tanjung Batu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun?
5. Upaya yang dilakukan Remaja di Kelurahan Tanjung Batu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun?

### **1.4 Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Berikut manfaat teoritis dan praktis penelitian ini:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pekerjaan sosial khususnya dalam konteks pekerjaan sosial dengan kenakalan remaja. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dalam melakukan penelitian sejenis dan memperluas wawasan dalam perpustakaan ilmu kesejahteraan sosial. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan praktik dalam upaya menangani isu-isu sosial.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam kebijakan yang lebih tepat sasaran bagi remaja, terutama memberikan informasi mengenai faktor-faktor dan dampak pergaulan bebas sehingga remaja dapat berhati-hati dan memiliki kepribadian lebih baik. Bagi Kelurahan, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak Kelurahan dalam upaya pencegahan pergaulan bebas dikalangan remaja. Penemuan dari penelitian ini bisa digunakan untuk mengembangkan strategi dan program yang lebih efektif dalam menangani pergaulan bebas di kalangan remaja.

### **1.5 Sistematika Penulisan Laporan**

Sistematika penulisan dalam proposal penelitian ini terdiri dari 3 Bab, yaitu sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

**BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL**, memuat tentang konsep yang mendasari penelitian dan kerangka piker penelitian

**BAB III : METODE PENELITIAN**, memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, latar penelitian data, teknik pengumpulan data, dan sumber data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisa data, jadwal dan langkah-langkah penelitian

**BAB IV :HASIL PENELITIAN**, memuat tentang gambaran lokasi penelitian,hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

**BAB V :USULAN PROGRAM**, memuat tentang dasar pemikiran ,nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan dan indikator keberhasilan.

**BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN**, memuat tentang simpulan dan saran